



## PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI PAUD

Maya Laela Sari<sup>1</sup>, Asep Muhyidin<sup>2</sup>, Aan Asphianto<sup>3</sup>, Ujang Jamaludin<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: [mayalaelasari82@guru.paud.belajar.id](mailto:mayalaelasari82@guru.paud.belajar.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2587>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 March 2026  
Final Revised: 11 April 2026  
Accepted: 16 May 2026  
Published: 25 June 2026

#### Keywords:

traditional game  
engklek  
kinesthetic development  
early childhood  
PAUD



### ABSTRACT

Abstract – This study aims to describe the use of the traditional engklek game as a medium for developing kinesthetic abilities in early childhood education. The study was conducted at TK YPWKS III with a school context involving 130 children and 13 teachers. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the implementation of engklek activities. The findings indicate that engklek provides meaningful stimulation for children's kinesthetic development, particularly in balance, body coordination, leg muscle strength, agility, movement control, courage, and self-confidence. The game also encourages social-emotional values such as discipline, honesty, patience, turn-taking, and respect for peers. The study concludes that the traditional engklek game is a simple, low-cost, culturally meaningful, and developmentally appropriate learning medium for early childhood education.

Keywords: traditional game; engklek; kinesthetic development; early childhood; PAUD.

### ABSTRAK

*Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan permainan tradisional engklek sebagai media pengembangan kemampuan kinestetik anak usia dini di PAUD. Penelitian dilaksanakan di TK YPWKS III dengan konteks sekolah yang terdiri atas 130 anak dan 13 guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan permainan engklek dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan engklek mampu menstimulasi kemampuan kinestetik anak, terutama pada aspek keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, kekuatan otot kaki, kelincahan, kontrol gerakan, keberanian, dan kepercayaan diri. Selain itu, permainan engklek juga mendukung perkembangan sosial emosional anak melalui nilai disiplin, kejujuran, kesabaran, kemampuan menunggu giliran, serta sikap menghargai teman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan tradisional engklek dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang sederhana, murah, menyenangkan, bernilai budaya, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.*

**Kata kunci:** permainan tradisional; engklek; kinestetik; anak usia dini; PAUD.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam membangun fondasi perkembangan anak secara menyeluruh. Pada usia dini, anak berada pada masa peka yang membutuhkan rangsangan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, moral, dan nilai karakter. Salah satu aspek perkembangan yang perlu memperoleh perhatian dalam pembelajaran PAUD adalah kemampuan kinestetik, yaitu kemampuan anak menggunakan tubuhnya secara terarah melalui gerakan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kontrol tubuh. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi motorik dan aktivitas fisik anak usia dini berhubungan dengan perkembangan gerak dasar, kesiapan aktivitas fisik, serta dukungan perkembangan kognitif anak (Schmutz et al., 2020; Jones et al., 2020; Xin et al., 2020; Zeng et al., 2017).

Kemampuan kinestetik tidak dapat berkembang secara optimal apabila anak hanya menerima pembelajaran yang bersifat pasif, seperti duduk terlalu lama, mendengarkan penjelasan, atau mengerjakan lembar kerja. Anak usia dini pada dasarnya belajar melalui bermain, bergerak, meniru, mencoba, dan mengalami secara langsung. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang memberi ruang bagi anak untuk bergerak aktif, aman, dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis permainan dan aktivitas gerak terstruktur terbukti relevan untuk mendorong keterampilan gerak dasar, terutama apabila guru memahami tujuan gerak, tahapan permainan, dan karakteristik anak (Johnstone et al., 2018; Liu et al., 2025; Koolwijk et al., 2024; Adi et al., 2021).

Salah satu kegiatan yang relevan untuk mengembangkan kemampuan kinestetik anak adalah permainan tradisional engklek. Engklek merupakan permainan yang dilakukan dengan cara melompat pada pola kotak tertentu, menggunakan satu kaki atau dua kaki sesuai aturan permainan. Dalam pelaksanaannya, anak juga melempar gacuk ke kotak tujuan, menjaga tubuh agar tetap seimbang, mengatur arah lompatan, serta berusaha tidak menginjak garis permainan. Rangkaian aktivitas tersebut menunjukkan bahwa engklek memiliki potensi kuat sebagai media stimulasi motorik kasar dan kinestetik anak karena permainan tradisional melibatkan gerak tubuh, koordinasi, pengulangan, aturan, dan penguasaan keterampilan motorik (Hussain & Cheong, 2022; Suherman et al., 2019; Sutapa & Suharjana, 2019).

Di tengah perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan gawai pada anak, permainan tradisional mulai jarang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Padahal, permainan tradisional memiliki keunggulan karena murah, mudah dilakukan, melibatkan interaksi sosial, dan memuat nilai budaya. Permainan engklek tidak hanya melatih kemampuan fisik, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, sabar menunggu giliran, jujur, percaya diri, dan menghargai teman. Permainan tradisional Indonesia juga berperan dalam menjaga warisan budaya serta membangun kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas sosial (Fitri et al., 2020; Adi et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan di TK YPWKS III dengan konteks satuan pendidikan yang terdiri atas 130 anak dan 13 guru. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana permainan tradisional engklek digunakan sebagai media pengembangan kinestetik anak usia dini dalam pembelajaran PAUD. Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran praktis bagi guru PAUD dalam menghidupkan kembali permainan tradisional sebagai media belajar yang aktif, menyenangkan, dan bernilai budaya. Fokus ini diperkuat oleh temuan bahwa guru PAUD perlu memahami karakteristik permainan tradisional dan

model pembelajaran berbasis permainan agar penerapannya benar-benar mendukung pembelajaran fisik motorik anak (Adi et al., 2021; Suherman et al., 2019; Sollerhed, 2023).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan permainan tradisional engklek sebagai media pengembangan kinestetik anak usia dini di TK YPWKS III. Penelitian tidak diarahkan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi untuk menggambarkan proses, perilaku, pengalaman, dan makna yang muncul selama kegiatan permainan berlangsung. Analisis kualitatif digunakan agar data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diorganisasi dalam tema-tema temuan secara sistematis.

Lokasi penelitian adalah TK YPWKS III Cilegon. Konteks penelitian melibatkan 130 anak usia dini dan 13 guru. Anak menjadi subjek yang diamati dalam kegiatan permainan engklek, sedangkan guru menjadi informan utama yang memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan perkembangan anak, serta kendala dalam kegiatan. Kepala sekolah dapat ditempatkan sebagai informan pendukung untuk memperkuat informasi tentang kebijakan sekolah dan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran berbasis permainan tradisional.

Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan informan memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Fokus penelitian meliputi pelaksanaan permainan engklek, perkembangan kinestetik anak, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan permainan di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Rincian Konteks dan Sumber Data Penelitian

No	Sumber Data dalam Penelitian	Sumber Data dalam Penelitian	Jumlah Peran dalam Penelitian	Peran dalam Penelitian
1	Anak usia dini TK YPWKS III 130 anak Subjek yang diamati dalam kegiatan permainan engklek 2 Guru TK YPWKS III 13 guru	Anak usia dini TK YPWKS III 130 anak Subjek yang diamati dalam kegiatan permainan engklek 2 Guru TK YPWKS III 13 guru	1	Anak usia dini TK YPWKS III 130 anak Subjek yang diamati dalam kegiatan permainan engklek 2 Guru TK YPWKS III 13 guru
2	Informan utama terkait pelaksanaan, respons anak, dan evaluasi kegiatan 3 Kepala sekolah 1 orang	Informan utama terkait pelaksanaan, respons anak, dan evaluasi kegiatan 3 Kepala sekolah 1 orang	3	Informan utama terkait pelaksanaan, respons anak, dan evaluasi kegiatan 3 Kepala sekolah 1 orang
3	Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan	Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan	1	Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan
4	Dokumentasi	Dokumentasi	4	Dokumentasi

<p>sekolah 4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran</p>	<p>sekolah 4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran</p>	<p>pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>	<p>pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>
---	---	---	---

berbasis permainan secara lebih utuh.	berbasis permainan secara lebih utuh.		
1 Anak usia dini TK YPWKS III 130 anak Subjek yang diamati dalam kegiatan permainan engklek 2 Guru TK YPWKS III 13 guruInforman utama terkait pelaksanaan, respons anak, dan evaluasi kegiatan 3 Kepala sekolah 1 orang Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan sekolah 4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui	Anak usia dini TK YPWKS III 130 anak Subjek yang diamati dalam kegiatan permainan engklek 2 Guru TK YPWKS III 13 guruInforman utama terkait pelaksanaan, respons anak, dan evaluasi kegiatan 3 Kepala sekolah 1 orang Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan sekolah 4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui	130 anakSubjek yang diamati dalam kegiatan permainan engklek 2 Guru TK YPWKS III 13 guruInforman utama terkait pelaksanaan, respons anak, dan evaluasi kegiatan 3 Kepala sekolah 1 orang Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan sekolah 4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons	Subjek yang diamati dalam kegiatan permainan engklek 2 Guru TK YPWKS III 13 guruInforman utama terkait pelaksanaan, respons anak, dan evaluasi kegiatan 3 Kepala sekolah 1 orang Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan sekolah 4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui pelaksanaan, respons

<p>perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>	<p>perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>	<p>anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>	<p>anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>
<p>2 Guru TK YPWKS III 13 guru Informan utama terkait pelaksanaan, respons anak, dan evaluasi kegiatan 3 Kepala sekolah 1 orang Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan sekolah 4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan</p>	<p>Guru TK YPWKS III 13 guru Informan utama terkait pelaksanaan, respons anak, dan evaluasi kegiatan 3 Kepala sekolah 1 orang Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan sekolah 4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan</p>	<p>13 guru Informan utama terkait pelaksanaan, respons anak, dan evaluasi kegiatan 3 Kepala sekolah 1 orang Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan sekolah 4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati</p>	<p>Informan utama terkait pelaksanaan, respons anak, dan evaluasi kegiatan 3 Kepala sekolah 1 orang Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan sekolah 4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati</p>

<p>untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>	<p>untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>	<p>gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>	<p>gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>
<p>3 Kepala sekolah 1 orang Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan sekolah 4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen</p>	<p>Kepala sekolah 1 orang Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan sekolah 4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen</p>	<p>1 orang Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan sekolah 4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik</p>	<p>Informan pendukung terkait dukungan dan kebijakan sekolah 4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik</p>

<p>pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>	<p>pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>	<p>pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>	<p>pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>
<p>4 Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan,</p>	<p>Dokumentasi pembelajaran Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan,</p>	<p>Sesuai kebutuhan Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen</p>	<p>Bukti kegiatan, catatan guru, foto kegiatan, dan dokumen pendukung Teknik</p>

<p>dan dokumen pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>	<p>dan dokumen pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>	<p>pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>	<p>pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.</p>
--	--	--	---

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati gerakan anak saat bermain engklek, seperti melompat, menjaga keseimbangan, melempar gacuk, dan mengikuti pola permainan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, respons

anak, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini mendukung triangulasi data sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan proses pembelajaran berbasis permainan secara lebih utuh.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 2. Fokus Pengamatan Kemampuan Kinestetik Anak

No	Aspek Kinestetik yang Diamati	Aspek Kinestetik yang Diamati	Indikator	Indikator yang Diamati
1	Keseimbangan tubuh Anak mampu melompat dan mendarat tanpa mudah jatuh	1 Keseimbangan tubuh Anak mampu melompat dan mendarat tanpa mudah jatuh	1 Keseimbangan Anak mampu mendarat dan mendarat mudah	1 Keseimbangan tubuh Anak mampu mendarat tanpa mudah jatuh
2	Koordinasi gerak Anak mampu menyesuaikan gerakan mata, tangan, dan kaki saat melempar gacuk dan melompat	2 Koordinasi gerak Anak mampu menyesuaikan gerakan mata, tangan, dan kaki saat melempar gacuk dan melompat	2 Koordinasi Anak mampu melempar gacuk dan melompat	2 Koordinasi gerak Anak mampu melempar gacuk dan melompat
3	Kekuatan otot kaki Anak mampu melakukan lompatan dari satu kotak ke kotak lain dengan cukup stabil	3 Kekuatan kaki Anak mampu melakukan lompatan dari satu kotak ke kotak lain dengan cukup stabil	3 Kekuatan Anak mampu melakukan lompatan dari satu kotak ke kotak lain dengan cukup stabil	3 Kekuatan kaki Anak mampu melakukan lompatan dari satu kotak ke kotak lain dengan cukup stabil
4	Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah	4 Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah	4 Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah	4 Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah
5	Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan	5 Kontrol permainan Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan	5 Kontrol Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan	5 Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan
6	Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil	6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil	6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil	6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil
7	Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman	7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman	7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman	7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman

### 3. Hasil dan Pembahasan

emosional Anak  
mampu menunggu  
giliran, mengikuti  
aturan, dan  
menghargai teman 3.

### Hasil dan Pembahasan

1 Keseimbangan tubuh Anak mampu melompat dan mendarat tanpa mudah jatuh 2 Koordinasi gerak Anak mampu menyesuaikan gerakan mata, tangan, dan kaki saat melempar gacuk dan melompat 3 Kekuatan otot kaki Anak mampu melakukan lompatan dari satu kotak ke kotak lain dengan cukup stabil 4 Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah 5 Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3.

### Hasil dan Pembahasan

2 Koordinasi gerak Anak mampu menyesuaikan gerakan mata, tangan,

Keseimbangan tubuh Anak mampu melompat dan mendarat tanpa mudah jatuh 2 Koordinasi gerak Anak mampu menyesuaikan gerakan mata, tangan, dan kaki saat melempar gacuk dan melompat 3 Kekuatan otot kaki Anak mampu melakukan lompatan dari satu kotak ke kotak lain dengan cukup stabil 4 Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah 5 Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3. **Hasil dan Pembahasan**

Koordinasi gerak Anak mampu menyesuaikan gerakan mata, tangan, dan

Anak mampu melompat dan mendarat tanpa mudah jatuh 2 Koordinasi gerak Anak mampu menyesuaikan gerakan mata, tangan, dan kaki saat melempar gacuk dan melompat 3 Kekuatan otot kaki Anak mampu melakukan lompatan dari satu kotak ke kotak lain dengan cukup stabil 4 Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah 5 Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3. **Hasil dan Pembahasan**

Anak mampu menyesuaikan gerakan mata, tangan, dan kaki saat melempar gacuk dan

dan kaki saat melempar gacuk dan melompat 3 Kekuatan otot kaki Anak mampu melakukan lompatan dari satu kotak ke kotak lain dengan cukup stabil 4 Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah 5 Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3.

### **Hasil dan Pembahasan**

3 Kekuatan otot kaki Anak mampu melakukan lompatan dari satu kotak ke kotak lain dengan cukup stabil 4 Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah 5 Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba

kaki saat melempar gacuk dan melompat 3 Kekuatan otot kaki Anak mampu melakukan lompatan dari satu kotak ke kotak lain dengan cukup stabil 4 Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah 5 Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3. **Hasil dan Pembahasan**

Kekuatan otot kaki Anak mampu melakukan lompatan dari satu kotak ke kotak lain dengan cukup stabil 4 Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah 5 Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial

melompat 3 Kekuatan otot kaki Anak mampu melakukan lompatan dari satu kotak ke kotak lain dengan cukup stabil 4 Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah 5 Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3. **Hasil dan Pembahasan**

Anak mampu melakukan lompatan dari satu kotak ke kotak lain dengan cukup stabil 4 Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah 5 Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3. **Hasil dan Pembahasan**

permainan dan emosional Anak mampu menunjukkan rasa menunggu giliran, senang setelah berhasil mengikuti aturan, dan bermain 7 Sosial menghargai teman 3. **Hasil dan Pembahasan**

emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3. **Hasil dan Pembahasan**

4 Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah 5 Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3. **Hasil dan Pembahasan**

5 Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan

emosional Anak mampu menunjukkan rasa menunggu giliran, senang setelah berhasil mengikuti aturan, dan menghargai teman 3. **Hasil dan Pembahasan**

Kelincahan Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah 5 Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3. **Hasil dan Pembahasan**

Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3. **Hasil dan Pembahasan**

Anak mampu berpindah gerak mengikuti pola engklek secara terarah 5 Kontrol tubuh Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3. **Hasil dan Pembahasan**

Anak mampu mengatur gerakan agar tidak keluar dari garis permainan 6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3. **Hasil dan Pembahasan**

menghargai teman 3.

### Hasil dan Pembahasan

6 Keberanian dan percaya diri Anak berani mencoba permainan dan menunjukkan rasa senang setelah berhasil bermain 7 Sosial emosional Anak menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3.

menghargai teman 3.

### Hasil dan Pembahasan

7 Sosial emosional Anak mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghargai teman 3.

### Hasil dan Pembahasan

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Permainan Tradisional Engklek di TK YPWKS III

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran PAUD melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Pada tahap persiapan, guru menyiapkan area bermain yang aman, membuat pola engklek di halaman atau lantai, serta menyediakan gacuk yang ringan dan tidak membahayakan anak. Tahapan ini penting karena permainan motorik pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan keamanan, usia, ruang gerak, dan karakteristik perkembangan anak (Sollerhed, 2023; Wang et al., 2022; Adi et al., 2021).

Sebelum permainan dimulai, guru memberikan contoh cara bermain dengan bahasa yang sederhana. Anak diajak melakukan pemanasan ringan, memperhatikan pola kotak, melempar gacuk, dan mencoba melompat secara bertahap. Bagi anak yang belum mampu melompat dengan satu kaki, guru memberikan kesempatan menggunakan dua kaki terlebih dahulu. Modifikasi ini sesuai dengan prinsip pembelajaran motorik karena anak membutuhkan pengalaman gerak yang bertahap, berulang, terarah, dan sesuai kemampuan awalnya (Sutapa et al., 2021; Guo et al., 2024; Donath et al., 2015).

Dalam proses permainan, guru berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan, mendampingi anak, menjaga keamanan, dan memberikan motivasi. Guru tidak menekankan menang atau kalah, tetapi lebih mengutamakan keberanian anak untuk mencoba, kemampuan mengikuti aturan, dan perkembangan gerak anak dari waktu ke waktu. Peran guru seperti ini penting karena keberhasilan penerapan permainan tradisional di PAUD dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap manfaat gerak, kemampuan memodifikasi permainan, dan konsistensi guru dalam menyediakan aktivitas motorik (Sollerhed, 2023; Adi et al., 2021; Suherman et al., 2019).

Pengembangan Kinestetik Anak melalui Permainan Engklek

Permainan engklek memberikan stimulasi yang nyata terhadap kemampuan kinestetik anak. Saat melompat dari satu kotak ke kotak lain, anak belajar mengatur posisi tubuh, menjaga keseimbangan, menggunakan kekuatan otot kaki, dan mengontrol arah lompatan. Aktivitas ini sejalan dengan temuan bahwa permainan tradisional, aktivitas kinestetik, dan permainan terarah dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui latihan yang aktif, berulang, dan menyenangkan (Hussain & Cheong, 2022; Sutapa et al., 2021; Sutapa & Suharyana, 2019; Hardy et al., 2010).

Kemampuan koordinasi anak juga tampak dalam kegiatan melempar gacuk dan melompat sesuai arah permainan. Anak harus memperhatikan posisi kotak, mengarahkan lemparan, serta menyesuaikan gerakan tangan, mata, dan kaki. Koordinasi seperti ini penting dalam perkembangan motorik karena keterampilan gerak dasar menjadi fondasi bagi aktivitas fisik, partisipasi bermain, dan pembelajaran motorik anak selanjutnya (Williams et al., 2008; Barnett et al., 2016; Jones et al., 2020; Xin et al., 2020).

Selain itu, permainan engklek membantu meningkatkan kelincahan dan kepercayaan diri anak. Anak yang semula ragu untuk melompat mulai berani mencoba setelah melihat contoh dari guru dan teman. Dukungan guru melalui pujian dan kesempatan mencoba membuat anak merasa dihargai. Kegiatan bermain yang sesuai usia, terstruktur, dan menyenangkan dapat mendorong perkembangan motorik sekaligus memberi pengalaman positif yang menumbuhkan keberanian anak (Johnstone et al., 2018; Liu et al., 2025; Wang et al., 2022; Guo et al., 2024).

Tabel 3. Ringkasan Temuan Pengembangan Kinestetik Anak melalui Engklek

Aspek	Kondisi	yang	Bentuk	Stimulasi	Makna
Temuan yang Diamati	Kondisi Diamati	yang Diamati	Bentuk Bentuk	dalam Engklek	Temuan Keseimbangan Sebagian anak
Stimulasi Engklek	Stimulasi dalam Engklek	Stimulasi Engklek	dalam Makna	Temuan Keseimbangan Sebagian anak	berusaha menjaga posisi tubuh saat melompat dan mendarat
Temuan Keseimbangan Sebagian anak	Temuan Keseimbangan Sebagian anak	Temuan Keseimbangan Sebagian anak	berusaha menjaga posisi tubuh saat melompat dan mendarat	Lompatan satu kaki atau dua kaki pada kotak permainan Engklek melatih stabilitas tubuh	anak Koordinasi gerak Anak menyesuaikan lemparan gacuk dengan arah lompatan Melempar, melihat kotak tujuan, dan melompat sesuai pola Engklek menghubungkan gerakan mata, dan kaki Kekuatan otot
anak bergerak menyesuaikan lemparan gacuk dengan arah lompatan Melempar, melihat kotak tujuan, dan melompat sesuai pola Engklek	Koordinasi gerak Anak menyesuaikan lemparan gacuk dengan arah lompatan Melempar, melihat kotak tujuan, dan melompat sesuai pola Engklek	Koordinasi gerak Anak menyesuaikan lemparan gacuk dengan arah lompatan Melempar, melihat kotak tujuan, dan melompat sesuai pola Engklek	Koordinasi gerak Anak menyesuaikan lemparan gacuk dengan arah lompatan Melempar, melihat kotak tujuan, dan melompat sesuai pola Engklek	Koordinasi gerak Anak menyesuaikan lemparan gacuk dengan arah lompatan Melempar, melihat kotak tujuan, dan melompat sesuai pola Engklek	Koordinasi gerak Anak menyesuaikan lemparan gacuk dengan arah lompatan Melempar, melihat kotak tujuan, dan melompat sesuai pola Engklek

menghubungkan gerakan mata, tangan, dan kaki Kekuatan otot kaki Anak melakukan lompatan berulang dari satu kotak ke kotak lain Gerakan melompat secara bertahap dan berulang Engklek memperkuat otot kaki dan daya tahan gerakKelincihanAnak bergerak mengikuti pola kotak permainanPerpindahan tubuh dari satu kotak ke kotak berikutnya Engklek menstimulasi ketepatan dan kelincihan gerak Kontrol tubuh Anak belajar tidak keluar garis atau menginjak batas kotak Pengaturan arah lompatan dan posisi mendarat Engklek melatih kontrol tubuh dan kesadaran ruang Percaya diri Anak mulai berani mencoba setelah melihat contoh guru dan teman Pujian, dukungan, dan kesempatan bermain bergiliran Engklek menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri Nilai	gerakan mata, tangan, dan kaki Kekuatan otot kaki Anak melakukan lompatan berulang dari satu kotak ke kotak lain Gerakan melompat secara bertahap dan berulang Engklek memperkuat otot kaki dan daya tahan gerakKelincihanAnak bergerak mengikuti pola kotak permainanPerpindahan tubuh dari satu kotak ke kotak berikutnya Engklek menstimulasi ketepatan dan kelincihan gerak Kontrol tubuh Anak belajar tidak keluar garis atau menginjak batas kotak Pengaturan arah lompatan dan posisi mendarat Engklek melatih kontrol tubuh dan kesadaran ruang Percaya diri Anak mulai berani mencoba setelah melihat contoh guru dan teman Pujian, dukungan, dan kesempatan bermain bergiliran Engklek menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri Nilai	mata, tangan, dan kaki Kekuatan otot kaki Anak melakukan lompatan berulang dari satu kotak ke kotak lain Gerakan melompat secara bertahap dan berulang Engklek memperkuat otot kaki dan daya tahan gerakKelincihanAnak bergerak mengikuti pola kotak permainanPerpindahan tubuh dari satu kotak ke kotak berikutnya Engklek menstimulasi ketepatan dan kelincihan gerak Kontrol tubuh Anak belajar tidak keluar garis atau menginjak batas kotak Pengaturan arah lompatan dan posisi mendarat Engklek melatih kontrol tubuh dan kesadaran ruang Percaya diri Anak mulai berani mencoba setelah melihat contoh guru dan teman Pujian, dukungan, dan kesempatan bermain bergiliran Engklek menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri Nilai	tangan, dan kaki Kekuatan otot kaki Anak melakukan lompatan berulang dari satu kotak ke kotak lain Gerakan melompat secara bertahap dan berulang Engklek memperkuat otot kaki dan daya tahan gerakKelincihanAnak bergerak mengikuti pola kotak permainanPerpindahan tubuh dari satu kotak ke kotak berikutnya Engklek menstimulasi ketepatan dan kelincihan gerak Kontrol tubuh Anak belajar tidak keluar garis atau menginjak batas kotak Pengaturan arah lompatan dan posisi mendarat Engklek melatih kontrol tubuh dan kesadaran ruang Percaya diri Anak mulai berani mencoba setelah melihat contoh guru dan teman Pujian, dukungan, dan kesempatan bermain bergiliran Engklek menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri Nilai	dan kaki Kekuatan otot kaki Anak melakukan lompatan berulang dari satu kotak ke kotak lain Gerakan melompat secara bertahap dan berulang Engklek memperkuat otot kaki dan daya tahan gerakKelincihanAnak bergerak mengikuti pola kotak permainanPerpindahan tubuh dari satu kotak ke kotak berikutnya Engklek menstimulasi ketepatan dan kelincihan gerak Kontrol tubuh Anak belajar tidak keluar garis atau menginjak batas kotak Pengaturan arah lompatan dan posisi mendarat Engklek melatih kontrol tubuh dan kesadaran ruang Percaya diri Anak mulai berani mencoba setelah melihat contoh guru dan teman Pujian, dukungan, dan kesempatan bermain bergiliran Engklek menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri Nilai	Anak melakukan lompatan berulang dari satu kotak ke kotak lain Gerakan melompat secara bertahap dan berulang Engklek memperkuat otot kaki dan daya tahan gerakKelincihanAnak bergerak mengikuti pola kotak permainanPerpindahan tubuh dari satu kotak ke kotak berikutnya Engklek menstimulasi ketepatan dan kelincihan gerak Kontrol tubuh Anak belajar tidak keluar garis atau menginjak batas kotak Pengaturan arah lompatan dan posisi mendarat Engklek melatih kontrol tubuh dan kesadaran ruang Percaya diri Anak mulai berani mencoba setelah melihat contoh guru dan teman Pujian, dukungan, dan kesempatan bermain bergiliran Engklek menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri Nilai
---	---	---	---	---	---

percaya diri Nilai Sosial dan Karakter dalam Permainan Engklek	Sosial dan Karakter dalam Permainan Engklek	dalam Permainan Engklek	Permainan Engklek
KeseimbanganSebagi an anak berusaha menjaga posisi tubuh saat melompat dan mendarat Lompatan satu kaki atau dua kaki pada kotak permainan Engklek melatih stabilitas tubuh anak Koordinasi gerak Anak menyesuaikan lemparan gacuk dengan arah lompatan Melempar, melihat kotak tujuan, dan melompat sesuai pola Engklek menghubungkan gerakan mata, tangan, dan kaki Kekuatan otot kaki Anak melakukan lompatan berulang dari satu kotak ke kotak lain Gerakan melompat secara bertahap dan berulang Engklek memperkuat otot kaki dan daya tahan gerakKelincihanAnak bergerak mengikuti pola kotak permainanPerpindahan tubuh dari satu kotak ke kotak berikutnya Engklek menstimulasi	Sebagian anak berusaha menjaga posisi tubuh saat melompat dan mendarat Lompatan satu kaki atau dua kaki pada kotak permainan Engklek melatih stabilitas tubuh anak Koordinasi gerak Anak menyesuaikan lemparan gacuk dengan arah lompatan Melempar, melihat kotak tujuan, dan melompat sesuai pola Engklek menghubungkan gerakan mata, tangan, dan kaki Kekuatan otot kaki Anak melakukan lompatan berulang dari satu kotak ke kotak lain Gerakan melompat secara bertahap dan berulang Engklek memperkuat otot kaki dan daya tahan gerakKelincihanAnak bergerak mengikuti pola kotak permainanPerpindahan tubuh dari satu kotak ke kotak berikutnya Engklek menstimulasi	Lompatan satu kaki atau dua kaki pada kotak permainan Engklek melatih stabilitas tubuh anak Koordinasi gerak Anak menyesuaikan lemparan gacuk dengan arah lompatan Melempar, melihat kotak tujuan, dan melompat sesuai pola Engklek menghubungkan gerakan mata, tangan, dan kaki Kekuatan otot kaki Anak melakukan lompatan berulang dari satu kotak ke kotak lain Gerakan melompat secara bertahap dan berulang Engklek memperkuat otot kaki dan daya tahan gerakKelincihanAnak bergerak mengikuti pola kotak permainanPerpindahan tubuh dari satu kotak ke kotak berikutnya Engklek menstimulasi	Engklek melatih stabilitas tubuh anak Koordinasi gerak Anak menyesuaikan lemparan gacuk dengan arah lompatan Melempar, melihat kotak tujuan, dan melompat sesuai pola Engklek menghubungkan gerakan mata, tangan, dan kaki Kekuatan otot kaki Anak melakukan lompatan berulang dari satu kotak ke kotak lain Gerakan melompat secara bertahap dan berulang Engklek memperkuat otot kaki dan daya tahan gerakKelincihanAnak bergerak mengikuti pola kotak permainanPerpindahan tubuh dari satu kotak ke kotak berikutnya Engklek menstimulasi dan arah lompatan dan Anak belajar tidak keluar garis atau menginjak batas kotak Pengaturan arah lompatan dan



bertahap dan memperkuat otot k bergerak permainan Perpindah  
berulang Engklek kaki dan daya tahan mengikuti pola an tubuh dari satu  
memperkuat otot gerak Kelincihan Ana kotak ke kotak  
kaki dan daya tahan k bergerak permainan Perpindah berikutnya Engklek  
gerak Kelincihan Ana mengikuti pola an tubuh dari satu menstimulasi  
k bergerak kotak ke kotak ketepatan dan  
mengikuti pola permainan Perpindah berikutnya Engklek kelincihan  
kotak an tubuh dari satu menstimulasi gerak Kontrol  
permainan Perpindah kotak ke kotak ketepatan dan tubuh Anak belajar  
an tubuh dari satu berikutnya Engklek kelincihan gerak Kontrol tidak keluar garis  
kotak ke kotak menstimulasi gerak Kontrol tubuh Anak belajar kotak Pengaturan  
berikutnya Engklek ketepatan dan atau menginjak batas arah lompatan dan  
menstimulasi kelincihan gerak Kontrol atau menginjak batas posisi  
ketepatan dan gerak Kontrol tubuh Anak belajar kotak Pengaturan mendarat Engklek  
kelincihan gerak Kontrol tidak keluar garis arah lompatan dan melatih kontrol  
gerak Kontrol tubuh Anak belajar atau menginjak batas kotak Pengaturan tubuh dan kesadaran  
tidak keluar garis kotak Pengaturan arah lompatan dan mendarat Engklek ruang Percaya  
atau menginjak batas kotak Pengaturan posisi mendarat Engklek diri Anak mulai  
kotak Pengaturan arah lompatan dan mendarat Engklek ruang Percaya berani mencoba  
arah lompatan dan mendarat Engklek melatih kontrol diri Anak mulai setelah melihat  
posisi mendarat Engklek tubuh dan kesadaran berani mencoba teman Pujian, dan  
melatih kontrol ruang Percaya setelah melihat dukungan, dan kesempatan bermain  
tubuh dan kesadaran diri Anak mulai berani mencoba teman Pujian, bergiliran Engklek  
ruang Percaya berani mencoba teman Pujian, bergiliran Engklek menumbuhkan  
diri Anak mulai setelah melihat dukungan, dan kesempatan bermain keberanian dan rasa  
setelah melihat teman Pujian, bergiliran Engklek menumbuhkan percaya diri Nilai  
contoh guru dan teman Pujian, kesempatan bermain bergiliran Engklek percaya diri Nilai  
teman Pujian, dukungan, dan bergiliran Engklek keberanian dan rasa Sosial dan Karakter  
kesempatan bermain bergiliran Engklek menumbuhkan dalam Permainan  
bergiliran Engklek keberanian dan rasa percaya diri Nilai Engklek  
menumbuhkan percaya diri Nilai Sosial dan Karakter dalam Permainan  
keberanian dan rasa percaya diri Nilai Sosial dan Karakter Engklek  
dalam Permainan Engklek

Kekuatan otot Anak melakukan Gerakan melompat Engklek  
kaki Anak lompatan berulang secara bertahap dan memperkuat otot  
melakukan lompatan dari satu kotak ke kotak lain Gerak berulang Engklek kaki dan daya tahan  
berulang dari satu kotak ke kotak lain Gerak memperkuat otot gerak Kelincihan Ana  
kotak ke kotak melompat secara kaki dan daya tahan k bergerak  
lain Gerakan bertahap dan gerak Kelincihan Ana mengikuti pola

melompat secara berulang Engklek k bergerak kotak bertahap dan memperkuat otot mengikuti pola permainan Perpindahan tubuh dari satu kotak ke kotak berikutnya Engklek ketepatan dan gerak Kontrol tubuh Anak belajar tidak keluar garis kotak Pengaturan arah lompatan dan posisi mendarat Engklek melatih kontrol ruang Percaya diri Anak mulai berani mencoba setelah melihat contoh guru dan teman Pujian, dukungan, dan kesempatan bermain bergiliran Engklek menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri Nilai Sosial dan Karakter dalam Permainan Engklek Kelincihan Anak bergerak mengikuti pola kotak permainan Perpindahan tubuh dari satu kotak ke kotak berikutnya Engklek ketepatan dan gerak Kontrol tubuh Anak belajar tidak keluar garis kotak Pengaturan arah lompatan dan posisi mendarat Engklek melatih kontrol ruang Percaya diri Anak mulai berani mencoba setelah melihat contoh guru dan teman Pujian, dukungan, dan kesempatan bermain bergiliran Engklek menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri Nilai Sosial dan Karakter dalam Permainan Engklek

<p>kotak ke kotak berikutnya Engklek menstimulasi ketepatan dan kelincahan gerak Kontrol tubuh Anak belajar tidak keluar garis atau menginjak batas kotak Pengaturan arah lompatan dan posisi mendarat Engklek melatih kontrol tubuh dan kesadaran ruang Percaya diri Anak mulai berani mencoba setelah melihat contoh guru dan teman Pujian, dukungan, dan kesempatan bermain bergiliran Engklek menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri Nilai Sosial dan Karakter dalam Permainan Engklek</p>	<p>kotak ke kotak berikutnya Engklek menstimulasi ketepatan dan kelincahan gerak Kontrol tubuh Anak belajar tidak keluar garis atau menginjak batas kotak Pengaturan arah lompatan dan posisi mendarat Engklek melatih kontrol tubuh dan kesadaran ruang Percaya diri Anak mulai berani mencoba setelah melihat contoh guru dan teman Pujian, dukungan, dan kesempatan bermain bergiliran Engklek menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri Nilai Sosial dan Karakter dalam Permainan Engklek</p>	<p>ketepatan dan kelincahan gerak Kontrol tubuh Anak belajar tidak keluar garis atau menginjak batas kotak Pengaturan arah lompatan dan posisi mendarat Engklek melatih kontrol tubuh dan kesadaran ruang Percaya diri Anak mulai berani mencoba setelah melihat contoh guru dan teman Pujian, dukungan, dan kesempatan bermain bergiliran Engklek menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri Nilai Sosial dan Karakter dalam Permainan Engklek</p>	<p>tubuh Anak belajar tidak keluar garis atau menginjak batas kotak Pengaturan arah lompatan dan posisi mendarat Engklek melatih kontrol tubuh dan kesadaran ruang Percaya diri Anak mulai berani mencoba setelah melihat contoh guru dan teman Pujian, dukungan, dan kesempatan bermain bergiliran Engklek menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri Nilai Sosial dan Karakter dalam Permainan Engklek</p>
--	--	---	--

dukungan, dan kesempatan bermain percaya diri Nilai dalam Permainan kesempatan bermain bergiliran Engklek Sosial dan Karakter Engklek bergiliran Engklek menumbuhkan dalam Permainan menumbuhkan keberanian dan rasa Engklek keberanian dan rasa percaya diri Nilai percaya diri Nilai Sosial dan Karakter Sosial dan Karakter dalam Permainan dalam Permainan Engklek Engklek

Percaya diri Anak Anak mulai berani Pujian, dukungan, Engklek mulai berani mencoba setelah dan kesempatan menumbuhkan mencoba setelah melihat contoh guru bermain keberanian dan rasa melihat contoh guru dan teman Pujian, bergiliran Engklek percaya diri Nilai dan teman Pujian, dukungan, dan menumbuhkan Sosial dan Karakter dukungan, dan kesempatan bermain keberanian dan rasa dalam Permainan kesempatan bermain bergiliran Engklek percaya diri Nilai Engklek bergiliran Engklek menumbuhkan Sosial dan Karakter menumbuhkan keberanian dan rasa dalam Permainan keberanian dan rasa percaya diri Nilai Engklek percaya diri Nilai Sosial dan Karakter Sosial dan Karakter dalam Permainan dalam Permainan Engklek Engklek

Nilai Sosial dan Karakter dalam Permainan Engklek

Selain mengembangkan aspek kinestetik, permainan engklek juga mendukung perkembangan sosial emosional anak. Anak belajar disiplin karena harus mengikuti aturan permainan. Anak belajar sabar karena harus menunggu giliran bermain. Anak juga belajar jujur ketika mengakui kesalahan, misalnya saat menginjak garis atau salah melompat. Nilai-nilai ini selaras dengan pandangan bahwa permainan tradisional tidak hanya memuat aktivitas fisik, tetapi juga membawa nilai kebersamaan, kerja sama, solidaritas, aturan sosial, serta penghargaan terhadap budaya lokal (Fitri et al., 2020; Adi et al., 2021; Suherman et al., 2019).

Interaksi yang terjadi selama permainan memperkuat hubungan sosial antaranak. Anak belajar memberi semangat kepada teman, menghargai giliran, dan menerima hasil permainan dengan baik. Dengan demikian, permainan engklek bukan hanya aktivitas fisik, tetapi juga media pembelajaran karakter yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Permainan tradisional dapat menjadi ruang sosial tempat anak mengenal aturan, kerja sama, dan kebersamaan dalam situasi yang menyenangkan (Fitri et al., 2020; Hussain & Cheong, 2022).

Tabel 4. Nilai Karakter yang Muncul dalam Permainan Engklek

No	Nilai Karakter	Nilai Perilaku	Karakter Anak	Bentuk Perilaku	Bentuk Perilaku Anak
1	Disiplin	Anak mengikuti aturan permainan	1 Disiplin	Anak mengikuti aturan yang	1 Disiplin Anak mengikuti jika
2	Sabar	Anak mengikuti aturan permainan	2 Sabar	Anak menunggu giliran bermain	2 Sabar Anak mengakui jika
3	Jujur	Anak mengakui jika	3 Jujur	Anak mengakui jika	3 Jujur Anak mengakui jika

permainan yang dijelaskan guru 2 Sabar Anak menunggu giliran bermain 3 Jujur Anak mengakui jika menginjak garis atau salah melompat 4 Percaya diri Anak berani mencoba melompat di depan teman 5 Kerja sama Anak saling memberi semangat dan membantu teman 6 Sportivitas Anak menerima hasil permainan dengan baik Faktor Pendukung dan Penghambat

1 Disiplin Anak mengikuti aturan permainan yang dijelaskan guru 2 Sabar Anak menunggu giliran bermain 3 Jujur Anak mengakui jika menginjak garis atau salah melompat 4 Percaya diri Anak berani mencoba melompat di depan teman 5 Kerja sama Anak saling memberi semangat dan membantu teman 6 Sportivitas Anak menerima hasil permainan dengan baik Faktor Pendukung dan Penghambat

2 Sabar Anak menunggu giliran bermain 3 Jujur Anak mengakui jika menginjak garis atau salah melompat 4 Percaya diri Anak berani

menginjak garis atau salah melompat 4 Percaya diri Anak berani mencoba melompat di depan teman 5 Kerja sama Anak saling memberi semangat dan membantu teman 6 Sportivitas Anak menerima hasil permainan dengan baik Faktor Pendukung dan Penghambat

Anak mengikuti aturan permainan yang dijelaskan guru 2 Sabar Anak menunggu giliran bermain 3 Jujur Anak mengakui jika menginjak garis atau salah melompat 4 Percaya diri Anak berani mencoba melompat di depan teman 5 Kerja sama Anak saling memberi semangat dan membantu teman 6 Sportivitas Anak menerima hasil permainan dengan baik Faktor Pendukung dan Penghambat

Anak menunggu giliran bermain 3 Jujur Anak mengakui jika menginjak garis atau salah melompat 4 Percaya diri Anak berani

menginjak garis atau salah melompat 4 Percaya diri Anak berani mencoba melompat di depan teman 5 Kerja sama Anak saling memberi semangat dan membantu teman6SportivitasAnak menerima hasil permainan dengan baikFaktor Pendukung dan Penghambat	garis atau salah melompat 4 Percaya diriAnak berani mencoba melompat di depan teman 5 Kerja sama Anak saling memberi semangat dan membantu teman 6 Sportivitas Anak menerima hasil permainan dengan baik Faktor Pendukung dan Penghambat	mencoba melompat di depan teman 5 Kerja sama Anak saling memberi semangat dan membantu teman 6 Sportivitas Anak menerima hasil permainan dengan baikFaktor Pendukung dan Penghambat
3 Jujur Anak mengakui jika menginjak garis atau salah melompat 4 Percaya diri Anak berani mencoba melompat di depan teman 5 Kerja sama Anak saling memberi semangat dan membantu teman6SportivitasAnak menerima hasil permainan dengan baikFaktor Pendukung dan Penghambat	Jujur Anak mengakui jika menginjak garis atau salah melompat 4 Percaya diriAnak berani mencoba melompat di depan teman 5 Kerja sama Anak saling memberi semangat dan membantu teman 6 Sportivitas Anak menerima hasil permainan dengan baik Faktor Pendukung dan Penghambat	Anak mengakui jika menginjak garis atau salah melompat 4 Percaya diriAnak berani mencoba melompat di depan teman 5 Kerja sama Anak saling memberi semangat dan membantu teman 6 Sportivitas Anak menerima hasil permainan dengan baik Faktor Pendukung dan Penghambat
4 Percaya diri Anak berani mencoba melompat di depan teman 5 Kerja sama Anak saling memberi semangat dan membantu teman6SportivitasAnak menerima hasil permainan dengan baikFaktor Pendukung dan Penghambat	Percaya diri Anak berani mencoba melompat di depan teman 5 Kerja sama Anak saling memberi semangat dan membantu teman 6 Sportivitas Anak menerima hasil permainan dengan baik Faktor Pendukung dan Penghambat	Anak berani mencoba melompat di depan teman5Kerja samaAnak saling memberi semangat dan membantu teman 6 Sportivitas Anak menerima hasil permainan dengan baikFaktor Pendukung dan Penghambat
5 Kerja sama Anak saling memberi semangat dan membantu teman6SportivitasAnak	Kerja sama Anak saling memberi semangat dan membantu teman 6 Sportivitas Anak menerima hasil	Anak saling memberi semangat dan membantu teman 6 Sportivitas Anak menerima hasil permainan dengan baik Faktor Pendukung dan Penghambat

menerima hasil permainan dengan permainan dengan baik Faktor Pendukung dan Penghambat

6 Sportivitas Anak Sportivitas Anak Anak menerima hasil permainan dengan baik Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan permainan engklek di TK YPWKS III didukung oleh antusiasme anak, kreativitas guru, ketersediaan alat yang sederhana, serta kemudahan permainan untuk dimodifikasi. Guru dapat membuat pola engklek menggunakan kapur, lakban warna, atau media lain yang tersedia di sekolah. Permainan ini juga tidak memerlukan biaya besar sehingga dapat diterapkan secara fleksibel dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini memperkuat posisi permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang kontekstual, mudah diadaptasi, dekat dengan lingkungan anak, dan dapat digunakan dalam keterbatasan fasilitas sekolah (Adi et al., 2021; Suherman et al., 2019; Johnstone et al., 2018). Faktor penghambat yang ditemukan berkaitan dengan perbedaan kemampuan motorik anak, keterbatasan area bermain, serta kebutuhan pengawasan agar anak tidak terjatuh. Beberapa anak masih membutuhkan pendampingan karena belum mampu melompat dengan satu kaki secara stabil. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan modifikasi aturan, memperbesar ukuran kotak, memberikan contoh gerakan, dan memberi kesempatan anak untuk mencoba secara bertahap. Strategi penyesuaian seperti ini penting karena stimulasi motorik anak usia dini perlu mempertimbangkan kesiapan perkembangan, variasi kemampuan anak, dan rasa aman anak (Sollerhed, 2023; Koolwijk et al., 2024; Donath et al., 2015).

### **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain. Dalam permainan ini, anak tidak hanya menerima instruksi, tetapi mengalami langsung proses bergerak, mencoba, mengulang, dan memperbaiki gerakan. Pengalaman tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas bermain, aktivitas fisik, dan keterampilan gerak dasar saling berkaitan dalam membangun kompetensi motorik anak usia dini (Schmutz et al., 2020; Jones et al., 2020; Xin et al., 2020; Zeng et al., 2017).

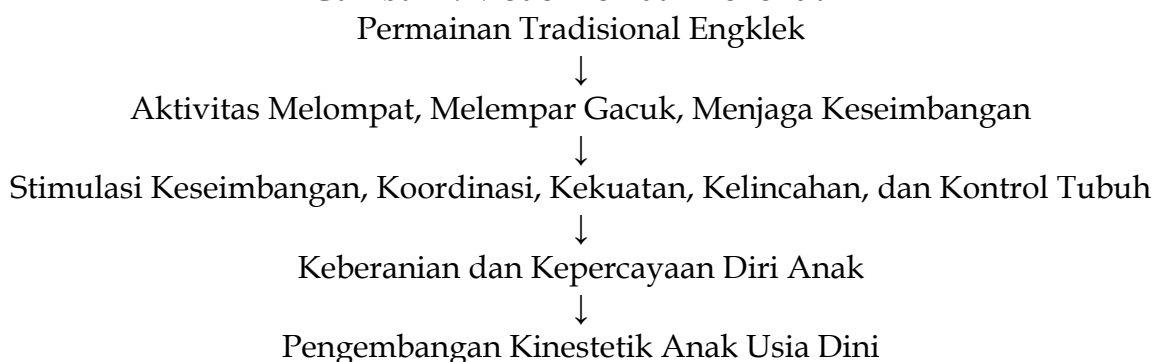
Permainan engklek juga menunjukkan bahwa media pembelajaran PAUD tidak harus selalu berbentuk alat modern. Permainan sederhana yang berasal dari budaya masyarakat dapat menjadi media yang efektif apabila dikelola dengan tepat. Melalui engklek, anak memperoleh stimulasi fisik motorik, penguatan sosial emosional, serta pengenalan terhadap permainan tradisional sebagai bagian dari budaya lokal. Permainan tradisional Indonesia memiliki fungsi pelestarian budaya dan membangun hubungan sosial melalui nilai kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas (Fitri et al., 2020; Adi et al., 2021; Suherman et al., 2019).

Dengan demikian, permainan engklek memiliki relevansi sebagai media pengembangan kinestetik anak usia dini. Guru berperan penting dalam merancang permainan agar aman,

menyenangkan, dan sesuai dengan kemampuan anak. Modifikasi permainan menjadi kunci agar semua anak dapat terlibat, baik anak yang sudah memiliki kemampuan motorik baik maupun anak yang masih membutuhkan bantuan. Permainan tradisional yang dirancang secara terarah dapat membantu anak menguasai keterampilan motorik melalui pengalaman gerak yang bervariasi, bertahap, dan bermakna (Hussain & Cheong, 2022; Koolwijk et al., 2024; Liu et al., 2025; Sutapa et al., 2021).

Secara konseptual, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa engklek dapat diposisikan sebagai permainan tradisional yang memadukan aspek budaya, aktivitas fisik, dan pembelajaran motorik. Kegiatan melompat, menjaga keseimbangan, mengatur arah gerak, serta mengikuti aturan permainan mendekati unsur keterampilan gerak dasar, terutama pada aspek lokomotor, stabilitas, dan koordinasi. Oleh karena itu, engklek dapat dimanfaatkan sebagai alternatif aktivitas bermain terstruktur untuk memperkaya pengalaman gerak anak usia dini di PAUD (Hardy et al., 2010; Williams et al., 2008; Barnett et al., 2016; Donath et al., 2015).

### **Gambar 1. Model Temuan Penelitian**



## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan tradisional engklek dapat digunakan sebagai media pengembangan kinestetik anak usia dini di TK YPWKS III. Permainan engklek mampu menstimulasi keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, kekuatan otot kaki, kelincahan, kontrol gerakan, keberanian, dan kepercayaan diri anak. Aktivitas melompat, melempar gacuk, mengikuti pola kotak, serta menjaga tubuh agar tetap stabil memberikan pengalaman belajar fisik yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Hussain & Cheong, 2022; Sutapa & Suharyana, 2019; Sutapa et al., 2021).

Pelaksanaan permainan engklek dapat dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Guru berperan penting dalam menyiapkan area bermain, memberi contoh, memodifikasi aturan, mendampingi anak, serta memastikan keamanan selama kegiatan. Modifikasi permainan diperlukan agar setiap anak dapat berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing. Guru juga perlu memahami bahwa aktivitas motorik pada PAUD membutuhkan perencanaan yang sederhana, aman, berulang, dan sesuai konteks perkembangan anak (Sollerhed, 2023; Wang et al., 2022; Adi et al., 2021).

Selain mengembangkan kemampuan kinestetik, permainan engklek juga menanamkan nilai sosial dan karakter, seperti disiplin, sabar, jujur, kerja sama, sportivitas, dan menghargai teman. Dengan demikian, permainan engklek layak digunakan sebagai media pembelajaran PAUD yang sederhana, murah, menyenangkan, bernilai budaya, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak (Fitri et al., 2020; Suherman et al., 2019; Liu et al., 2025).

## REFERENSI

- Adi, B. S., Irianto, D. P., & Sukarmin, Y. (2021). Teachers' perspectives on motor learning with traditional game approach among early children. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 1-11. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.36843>
- Barnett, L. M., Lai, S. K., Veldman, S. L. C., Hardy, L. L., Cliff, D. P., Morgan, P. J., Zask, A., Lubans, D. R., Shultz, S. P., Ridgers, N. D., Rush, E., Brown, H. L., & Okely, A. D. (2016). Correlates of gross motor competence in children and adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Sports Medicine*, 46(11), 1663-1688. <https://doi.org/10.1007/s40279-016-0495-z>
- Donath, L., Faude, O., Hagmann, S., Roth, R., & Zahner, L. (2015). Fundamental movement skills in preschoolers: A randomized controlled trial targeting object control proficiency. *Child: Care, Health and Development*, 41(6), 1179-1187. <https://doi.org/10.1111/cch.12232>
- Fitri, M., Nur, H. A., & Putri, W. (2020). The commemoration of Independence Day: Recalling Indonesian traditional games. *Frontiers in Psychology*, 11, 587196. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.587196>
- Guo, X., Li, C., Zhang, Z., Silva, A. F., & Clemente, F. M. (2024). Can motor competence be influenced by the type of training interventions preschool children are exposed to? A randomized experimental study comparing sports games and psychomotricity activities. *Frontiers in Psychology*, 15, 1476297. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1476297>
- Hardy, L. L., King, L., Farrell, L., Macniven, R., & Howlett, S. (2010). Fundamental movement skills among Australian preschool children. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 13(5), 503-508. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2009.05.010>
- Hussain, B., & Cheong, J. P. G. (2022). Improving gross motor skills of children through traditional games skills practiced along the contextual interference continuum. *Frontiers in Psychology*, 13, 986403. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.986403>
- Johnstone, A., Hughes, A. R., Martin, A., & Reilly, J. J. (2018). Utilising active play interventions to promote physical activity and improve fundamental movement skills in children: A systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*, 18, 789. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5687-z>
- Jones, D., Innerd, A., Giles, E. L., & Azevedo, L. B. (2020). Association between fundamental motor skills and physical activity in the early years: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Sport and Health Science*, 9(6), 542-552. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.03.001>
- Koolwijk, P., Hoeboer, J., Mombarg, R., Savelsbergh, G. J. P., & de Vries, S. (2024). Fundamental movement skill interventions in young children: A systematic review. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 22(1), 1-23. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2023.2210597>
- Liu, B., Yan, Y., Jia, J., & Liu, Y. (2025). Can active play replace skill-oriented physical education in enhancing fundamental movement skills among preschool children? A systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*, 25, 1399. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22398-9>
- Schmutz, E. A., Leeger-Aschmann, C. S., Kakebeeke, T. H., Zysset, A. E., Messerli-Bürgy, N., Stülb, K., Arhab, A., Meyer, A. H., Munsch, S., Puder, J. J., Jenni, O. G., & Kriemler, S.

- (2020). Motor competence and physical activity in early childhood: Stability and relationship. *Frontiers in Public Health*, 8, 39. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00039>
- Sollerhed, A.-C. (2023). Factors associated with implemented teacher-led movement and physical activity in early childhood education and care. *Frontiers in Psychology*, 14, 1221566. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1221566>
- Suherman, W. S., Dapan, D., Guntur, G., & Muktiani, N. R. (2019). Development of a traditional children game based instructional model to optimize kindergarteners' fundamental motor skill. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 356–365. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.25289>
- Sutapa, P., & Suharjana, S. (2019). Improving gross motor skills by gross kinesthetic-and contemporary-based physical activity in early childhood. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 540–551. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.25324>
- Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). Improving motor skills in early childhood through goal-oriented play activity. *Children*, 8(11), 994. <https://doi.org/10.3390/children8110994>
- Wang, G., Zi, Y., Li, B., Su, S., Sun, L., Wang, F., Ren, C., & Liu, Y. (2022). The effect of physical exercise on fundamental movement skills and physical fitness among preschool children: Study protocol for a cluster-randomized controlled trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10), 6331. <https://doi.org/10.3390/ijerph19106331>
- Williams, H. G., Pfeiffer, K. A., O'Neill, J. R., Dowda, M., McIver, K. L., Brown, W. H., & Pate, R. R. (2008). Motor skill performance and physical activity in preschool children. *Obesity*, 16(6), 1421–1426. <https://doi.org/10.1038/oby.2008.214>
- Xin, F., Chen, S., Clark, C., Hong, J., Liu, Y., & Cai, Y. (2020). Relationship between fundamental movement skills and physical activity in preschool-aged children: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10), 3566. <https://doi.org/10.3390/ijerph17103566>
- Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P., & Gao, Z. (2017). Effects of physical activity on motor skills and cognitive development in early childhood: A systematic review. *BioMed Research International*, 2017, 2760716. <https://doi.org/10.1155/2017/2760716>
-